

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga dan kesehatan menurut Dr. R. Ibrahim (2007:1) merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, kemampuan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai (sikap mental, emosional, sportif, spiritual, sosial) dan kebiasaan. Serta cara hidup sehat yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan mental yang seimbang. "Pendidikan di tingkat nasional, adalah metode menyatukan setiap individu ke dalam suatu negara". Setiap peserta didik dibantu, diarahkan, dan dikembangkan agar warga negara sadar dan memahami hak dan kewajibannya melalui pendidikan. Pendidikan adalah instrumen yang bagus untuk memastikan bahwa semua siswa duduk pada tingkat yang sama dan berdiri pada ketinggian yang sama. Pendidikan merupakan wahana yang sangat baik bagi negara untuk menciptakan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam divisi, serta memungkinkan setiap siswa untuk berkembang secara maksimal.

Menurut Syarifudin Mulyana (2015: 90), pendidikan merupakan bentuk universal di suatu negara, dan pendidikan jasmani merupakan salah satu pendidikan yang sedang berkembang di Indonesia. Kebugaran jasmani adalah kesanggupan dan kemampuan tubuh melakukan penyesuaian terhadap pembebanan fisi sehari-hari) tanpa menimbulkan kelelahan berlebihan yang berarti. Setiap orang membutuhkan kebugaran jasmani yang baik, agar ia dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efektif dan efisien tanpa mengalami kelelahan yang berarti.

Pendidikan jasmani merupakan hal yang patut disayangkan mengingat pendidikan di sekolah dasar dan menengah tidak hanya sebagai wahana transfer informasi dan keterampilan, tetapi juga untuk pembentukan dan pengembangan kepribadian dan karakter generasi bangsa. Pendidikan

jasmani harus ditempatkan dan dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan karakter dan kepribadian. Jadi, pembelajaran diarahkan tidak hanya untuk perkembangan fisik dan kemampuan, tetapi juga untuk membentuk dan membangun seperangkat karakteristik unggul yang akan dibutuhkan anak-anak di kemudian hari.

Pengalaman belajar yang diberikan akan membantu siswa dalam memahami mengapa orang bergerak dan bagaimana melakukan gerakan yang benar berdasarkan prinsip gerak manusia, sehingga anak merasa aman, nyaman, efisien, dan aktif. Pengalaman belajar siswa tidak dapat dipisahkan salah satunya karena sosok guru. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan pada anak-anak budaya aktivitas fisik yang akan menjadi dasar yang kuat untuk masa depan negara. Guru memiliki tanggung jawab dan hak yang harus diformalkan di dalam kelas. Mendidik dan mengajar adalah tanggung jawab yang tidak boleh diabaikan, yang dimaksud dengan “mengajar” adalah proses belajar mengajar yang digunakan dalam aspek pendidikan. Penelitian ini terfokus pada guru PJOK. Olahraga adalah kegiatan atau permainan yang menuntut banyak siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuan mereka melalui berbagai kegiatan atau permainan yang mereka sukai. Di antara berbagai olahraga bulu tangkis adalah salah satu yang paling digemari oleh siswa.

Siswa diberikan berbagai macam pukulan dalam permainan bulu tangkis seperti servis, lob, smash, drive, dan jenis pukulan lainnya seperti belajar dengan menggunakan peralatan olahraga yang biasa digunakan oleh orang dewasa, seperti halnya mereka diberikan berbagai macam pukulan dalam bulu tangkis. Siswa akan menjadi bosan dan akhirnya malas mengikuti pelajaran pendidikan jasmani jika peralatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak sesuai dengan keterampilannya. Akibatnya, tujuan program pendidikan jasmani tidak akan dikomunikasikan. Tohar mengatakan bahwa ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam permainan bulu tangkis, salah satunya adalah penguasaan keterampilan dasar bulu tangkis. Ada beberapa keterampilan dasar dalam bulu tangkis,

antara lain cara memegang raket, servis, lob, dropshot, dan smash. Pemain bulu tangkis harus menguasai lima metode dasar bulu tangkis untuk membantu atau memenuhi tujuan pembelajaran.

Peneliti berusaha untuk melakukan studi di tingkat sekolah kejuruan yaitu SMK Pemuda Taruna, dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar. Penelitian ini berupaya untuk melakukan observasi guna mengumpulkan data, dokumentasi, dan temuan penelitian nantinya apabila sekolah mengalami kesulitan yang terjadi pada salah satu kelas dalam suatu pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani pada pembelajaran bulu tangkis. Peneliti dalam penelitian ini memiliki visi yaitu untuk mengatasi suatu permasalahan di dalam kelas dan kegiatan belajar mengajar di luar kelas.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai pusat belajar dan mengajar. Sekolah juga berfungsi untuk membantu anak mencapai potensi penuhnya melalui perubahan perilaku, kebiasaan berpikir, pengembangan bakat, pencapaian tujuan, dan mencerdaskan daya nalar. Guru dan siswa bertanggung jawab atas efektifitas pendidikan berbasis sekolah. Salah satu dari sekian banyak pengajar mata pelajaran adalah guru pendidikan jasmani yang harus memberikan pembelajaran yang tidak hanya permanen tetapi juga beragam, sehingga minat siswa untuk mempelajari pendidikan jasmani secara optimal. Guru di SMK Pemuda Taruna diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pendidikan jasmani salah satunya pada pembelajaran bulu tangkis, dengan memastikan siswa memahami materi yang dipelajari dan dapat melakukan keterampilan dasar dengan benar dan efisien.

Hal ini dapat ditunjukkan bahwa tanpa adanya motivasi siswa sulit untuk melakukan upaya pembelajaran terhadap pembelajaran bulu tangkis. Oleh karena itu motivasi sangat dibutuhkan oleh siswa SMK Pemuda Taruna agar semangat dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Peran guru dalam pendidikan jasmani adalah untuk berpartisipasi aktif dalam menyediakan lingkungan belajar semaksimal mungkin sehingga siswa

termotivasi untuk mempelajari materi yang disajikan dan pembelajaran tercapai secara efektif. Bulu tangkis adalah olahraga yang menggunakan raket, shuttlecock, dan jaring. Banyak siswa yang memberikan keterampilan dasar bulu tangkis salah satunya teknik dasar smash, namun masih banyak siswa yang belum menguasai atau mampu melakukan teknik dasar tersebut. Terbukti masih banyak siswa yang kesulitan dalam melakukan aksi smash, seperti yang terlihat dari temuan.

Pengajar harus menerapkan teknik pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran, dimana metode pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Tentu saja proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu aspek terpenting dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas maupun dilapangan. Ada banyak jenis metode pembelajaran, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya sendiri. Guru belum menemukan pendekatan atau metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembekalan materi teknik smash dasar dalam pembelajaran bulu tangkis, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani kurang optimal.

Dalam materi pembelajaran bulu tangkis, siswa membutuhkan sesuatu yang dapat membangkitkan minat belajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasinya. Sehingga setiap guru pendidikan jasmani saat ini membutuhkan berbagai strategi penyajian, dengan salah satu cara yaitu dengan metode ceramah yang bertujuan untuk membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan.

Metode ceramah merupakan pendekatan atau strategi yang akan digunakan peneliti sebagai alat pembelajaran. Peneliti mengembangkan judul penelitian berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas **“Pengaruh metode ceramah terhadap pemahaman smash dalam pembelajaran bulu tangkis pada Siswa kelas XI SMK Pemuda Taruna Ngraseh Dander Bojonegoro”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah ini adalah adakah pengaruh metode ceramah terhadap pemahaman smash dalam pembelajaran bulu tangkis pada Siswa kelas XI SMK Pemuda Taruna Ngraseh Dander Bojonegoro?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penting untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca dan untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak memperluas topik. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Metode yang di gunakan adalah metode ceramah satu arah yaitu guru menerangkan terhadap siswa.

1.3.2 Metode ceramah yang digunakan yaitu menerangkan teknik dasar smash yang dilakukan oleh guru pengajar.

1.4 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan hasil penelitian yang akan dicapai, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh metode ceramah terhadap pemahaman smash dalam pembelajaran bulu tangkis pada Siswa kelas XI SMK Pemuda Taruna.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat berikut ini

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teori, temuan penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan lebih banyak pengetahuan ilmiah dan informasi kepada siswa, guru, dan pembina bulu tangkis, terutama dalam hal penguasaan metode smash dasar. Agar siswa lebih tertarik pada kelas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan agar mereka dapat mencapai kesuksesan dalam atletik olahraga.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Agar membantu perkembangan sekolah sarana dan prasarananya masih kurang luas, serta memberikan informasi lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pembelajaran bulu tangkis di luar teknik smash dasar.

1.5.2.2 Bagi Guru

Sebagai sumber daya dan gambaran bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat serta membantu guru dalam memperoleh hasil belajar siswa yang sebaik-baiknya.

1.5.2.3 Bagi Siswa

Mempermudah dalam menerima dan mengamalkan materi pendidikan yang diberikan (ditunjukkan) oleh guru di sekolah kepada siswa.

1.5.2.4 Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai sumber referensi pelengkap dan terus berkembang dalam penggunaan teknik dalam proses belajar mengajar, sehingga kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meningkat dari waktu ke waktu.